

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA EMITEN LQ-45 PERIODE 2007 – 2011 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ignatius Roni Setyawan & Redha Syaftina

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta & Alumni STIE Tribhakti, Bekasi

Email: ignronis@gmail.com & rere_syaftina@yahoo.com

Abstract: LQ 45 indexes is an index consisting of 45 shares of stocks that have a high liquidity and also consider the capitalization of stock market shares are. Financial performance is an illustration of achieving financial success on the company. Financial performance on the issuers of LQ 45 during the period 2007 - 2011 experienced an increase in the different areas of each issuer. This can occur because of action for investors who speculate, economic conditions in the country, conditions in the financial performance of issuers LQ 45 and the appreciation of the stock that investors of the stock issuers LQ 45 that active transactions in the Indonesian capital market. Results from this research can be concluded that there are six values of the financial ratio (QR, DER, ROE, ITO, PBV, and PER), which shows an improvement in financial performance of issuers LQ 45 during the period 2007-2011, and only the value of the ratio of the market assessment can increased the most dominant performance in the financial of issuers LQ 45.

Keywords: liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio, activity ratio and the market based ratio.

Abstrak: Indeks Liquid 45 (LQ-45) merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang terdiri atas saham-saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan pada emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 mengalami peningkatan yang berbeda pada setiap bidang emiten LQ-45. Hal ini dapat terjadi karena adanya tindakan para investor yang berspekulan, kondisi perekonomian pada suatu negara, kondisi kinerja keuangan pada emiten LQ-45 dan adanya apresiasi para investor terhadap saham emiten LQ-45 yang aktif transaksi di pasar modal Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada enam nilai rasio keuangan (QR, DER, ROE, ITO, PBV, dan PER) yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011, dan hanya nilai rasio penilaian pasar yang paling dominan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada emiten LQ-45.

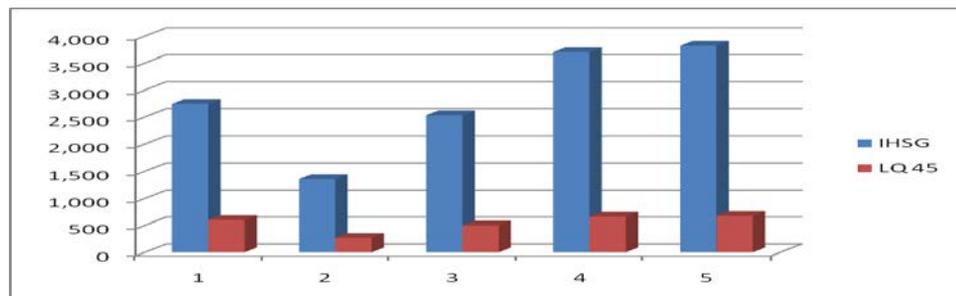
Kata kunci: Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio Penilaian pasar.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia akan terus berkembang di masa mendatang. Perkembangan pasar modal dapat ditinjau dari sisi penawaran yaitu banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang telah melakukan *go public*, sedangkan dari sisi permintaan terlihat dari

potensi yang dimiliki pasar modal cukup besar, misalnya dari investor, individual, institusi, korporasi serta agen-agen internasional. Siamat (2004) menyatakan pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian di Indonesia, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu **pertama**, pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (yaitu investor) dan pihak yang memerlukan dana (yaitu emiten). **Kedua**, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Darmaji dan Fakhruddin (2006) menyebutkan kebutuhan informasi pasar modal misalnya mengenai indeks harga saham acuan para investor seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diikuti lewat situs www.idx.co.id dan sifatnya ternyata *real-time*. Pergerakan IHSG selama periode 2007 s/d 2011 mengalami tren perkembangan meningkat, artinya pergerakan seluruh saham yang terdapat di pasar modal mengalami peningkatan baik harga saham maupun kinerja keuangannya. Namun demikian IHSG sempat menurun drastis akibat krisis keuangan global 2008. Tren peningkatan pada IHSG juga diikuti tren yang sama pada indeks Liquid-45 [lihat gambar 1].



Gambar 1. Perkembangan Kinerja Tahunan IHSG dan LQ45 Periode 2007-2011 di BEI
Sumber: Data PRPM, BEI (diolah dengan MS.Excel 2007 oleh Penulis)

1 = tahun 2007, 2 = tahun 2008, 3 = tahun 2009, 4 = tahun 2010 dan 5 = tahun 2011

Bagi investor yang melihat resiko dari sisi keadaan perusahaan (emiten), investor dapat mengurangi resiko yang akan terjadi di masa mendatang dengan cara menganalisis kinerja keuangan pada emiten tersebut, di samping juga melakukan kegiatan diversifikasi atau pembentukan portofolio saham unggulan (Weston dan Brigham, 1998). Memang sebelum membentuk portofolio saham, Warren Buffet seperti dikutip oleh Atmaja (2003) merekomendasikan para investor sebaiknya melihat kondisi suatu perusahaan melalui evaluasi kinerja keuangan yang tercermin lewat rasio-rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan (*financial ratio*) berguna bagi investor pada saat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi laporan keuangan, yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya menurut Harahap (2007). Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio. Rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam artikel ini adalah rasio keuangan yang menurut penulis tepat guna dan penting untuk para investor yang aktif dalam aktivitas perdagangan sekuritas khususnya saham di pasar modal Indonesia. Menurut Keown (2001) serta Miswanto dan Widodo (1998), jenis rasio keuangan yang sering digunakan sebagai bahan rujukan oleh para investor untuk melihat kondisi kinerja

suatu perusahaan, adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian pasar.

Identifikasi Masalah. Berkaitan dengan teori penilaian kinerja keuangan seperti Raharjo (2005) pada emiten LQ-45, maka faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan emiten LQ-45 mengalami peningkatan selama periode 2007 s/d 2011 adalah faktor likuiditas pada emiten LQ-45 yang menunjukkan nilai rasio likuiditas yang besar pada periode tersebut, faktor *leverage* pada emiten LQ-45 yang memperlihatkan adanya fluktuatif yang menurun, faktor profitabilitas pada emiten LQ-45 memiliki nilai secara rata-rata memperlihatkan fluktuatif meningkat, faktor aktivitas pada emiten LQ-45 selama periode 2007 s/d 2011 menunjukkan bahwa rasio aktivitas secara rata-rata meningkat, dan faktor penilaian pasar dari emiten LQ-45 selama periode 2007 s/d 2011 memperlihatkan adanya apresiasi yang tinggi dari para investor.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa, rasio-rasio keuangan yang telah diuraikan oleh penulis adalah unsur-unsur yang dapat berfungsi dalam penilaian kinerja keuangan pada emiten LQ-45. Untuk kepentingan pendekatan dalam penelitian ini, selanjutnya teori tersebut akan diaplikasikan dengan menggunakan berbagai sumber rujukan yang telah dimodifikasi sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dikaji. Jadi, identifikasi masalahnya yaitu: penilaian kinerja keuangan pada emiten LQ-45 periode 2007-2011 di BEI.

Batasan Masalah. Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini bahwa selama periode 2007 s/d 2011 pada kinerja keuangan emiten LQ-45 mengalami peningkatan yang belum maksimal. Hal ini diduga antara lain adanya penilaian pada kinerja keuangan setiap emiten menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Berdasarkan pernyataan masalah tersebut maka masalah tersebut perlu dibatasi yaitu sejauh mana penilaian kinerja keuangan pada emiten LQ-45 selama periode 2007 s/d 2011 di BEI.

Perumusan Masalah. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan pada emiten LQ-45 yang diukur dari rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar mengalami peningkatan selama periode 2007 – 2011?; (2) Kinerja keuangan mana dari emiten LQ-45 yang paling dominan peningkatannya selama 2007 – 2011?

Tujuan Penelitian. Ada 2 tujuan penelitian yakni: (1) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada emiten LQ-45 yang diukur dari rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar mengalami peningkatan selama periode 2007 – 2011.; (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan mana dari emiten LQ-45 yang paling dominan dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan emiten tersebut di pasar modal selama periode 2007 – 2011.

Manfaat Penelitian. Ada 2 manfaat yang diharapkan yakni: (1) Membuktikan secara empiris kebenaran akan peningkatan kinerja keuangan emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 yang diukur oleh rasio keuangan.; (2) Membuktikan secara empiris akan rasio yang paling dominan dapat meningkatkan kinerja keuangan emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 di BEI.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2006: 63) adalah hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Sugiono dan Untung (2008) mengatakan bahwa kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari

laporan keuangan perusahaan. Dari pernyataan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan manajemen akan memberikan arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak – pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Rasio keuangan. Menurut Harahap (2007:297), pengertian rasio keuangan adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sebuah pendapat dari Skousen (2001) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah:

“Sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hubungan antara satu jumlah dan jumlah lainnya pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba serta laporan arus kas), yang kemudian menjadi suatu alat perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dimulai dari laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Dalam analisis rasio terdapat dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu Darsono dan Ashari (2005: 51) sebagai berikut:

- a. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.
- b. Perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relatif dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, diantaranya sebagai berikut (Harahap, 2007: 298): (1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, (2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, (3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, (4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), (5)

Menstandarisir *size* perusahaan, (6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”, (7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya. Menurut Harahap (2007: 298-299) keterbatasan analisis rasio diantaranya sebagai berikut: (1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, (2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, (3) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Jenis Rasio Keuangan. Jenis rasio keuangan yang sudah biasa dipergunakan dalam dunia bisnis adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Miswanto dan Widodo (1998), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

- a. Rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. *Current ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio cepat (*quick ratio*). Rasio ini merupakan indikator pengukuran perusahaan yang lebih ketat, di mana rasio ini mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar, karena persediaan diasumsikan sebagai elemen aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah dan kemungkinan harga barang mengalami perubahan. Para analis laporan keuangan menghendaki perusahaan tersebut mampu menyediakan alat-alat likuid yang memadai, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang menyangkut penggunaan hutang. Ada dua tipe *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan bunga yang harus dibayar dari hasil operasi.

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Namun yang harus dimengerti bahwa penggunaan hutang yang berlebihan dapat menimbulkan kondisi berbahaya, sehingga penggunaan hutang yang baik adalah disesuaikan dengan jumlah atau ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan.

- a. *Debt to asset ratio* (DAR). DAR dikenal juga dengan sebutan *debt ratio*, yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang, atau berapa bagian dari semua kebutuhan dana yang telah digunakan perusahaan yang dibelanjahi dengan modal asing atau utang. Semakin besar DAR ini berarti semakin besar pembelian aset menggunakan hutang (Sugiono dan Untung, 2008:64).
 - b. *Debt to equity ratio* (DER). DER juga dikenal dengan sebutan rasio *financial leverage*, yang membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas). Rasio DER digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar DER pada suatu perusahaan, maka semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil (Miswanto dan Eko, 1998:87).
- 3. Rasio profitabilitas.** Rasio profitabilitas adalah rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.
- a. Margin laba bersih (*Net profit margin* – NPM)/ Rasio *net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan biasanya mempunyai persentase laba lebih kecil dibandingkan dengan persentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor resiko dimana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur (Sugiono dan Untung, 2008:71). Semakin tinggi rasio NPM, semakin menguntungkan karena laba bersih perusahaan makin besar.
 - b. Rentabilitas modal sendiri (*Return on equity* – ROE). Rasio ROE adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi keuntungan para investor karena semakin efisien modal yang diinvestasikannya dalam perusahaan yang bersangkutan (Miswanto dan Eko, 1998:94).
- 4. Rasio aktivitas (*activity ratio*).** Rasio aktivitas adalah suatu bentuk pengukuran dari tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang memberikan dampak bagi perusahaan. Pihak manajemen dan investor sangat berkepentingan terhadap penggunaan rasio aktivitas ini untuk mengetahui hasil operasi yang telah dilakukan dan bagaimana posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran rasio ini, semakin aktif aktiva pada perusahaan yang bersangkutan (Rahardjo, 2005: 125).
- a. Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over* – ITO). *Inventory turn over* (perputaran persediaan) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata jumlah persediaan selama satu tahun. Rasio ini berguna untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas (Sugiono dan Untung, 2008:66).

- b. Rasio *total asset turn over* (TATO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio TATO akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset (Sugiono dan Untung, 2008: 66).
- c. Rasio penilaian pasar (*market based ratio*) Rasio penilaian pasar adalah rasio yang khusus dipergunakan oleh pelaku pasar modal. Rasio ini menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal (Harahap, 2007:310). Rasio penilaian pasar bertujuan menjadi tolok ukur yang mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan.

Jika kita membaca buku mengenai saham, kita pasti akan menemukan teknik analisa fundamental. Analisa fundamental yaitu studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan harga saham sudah diapresiasi akurat (Sugiono dan Untung, 2008:73).

a. *Price to book value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruhin, 2006:199). Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain diatas nilai bukunya. Jika PBV perusahaan dibawah satu, maka kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku (*under-valued*).

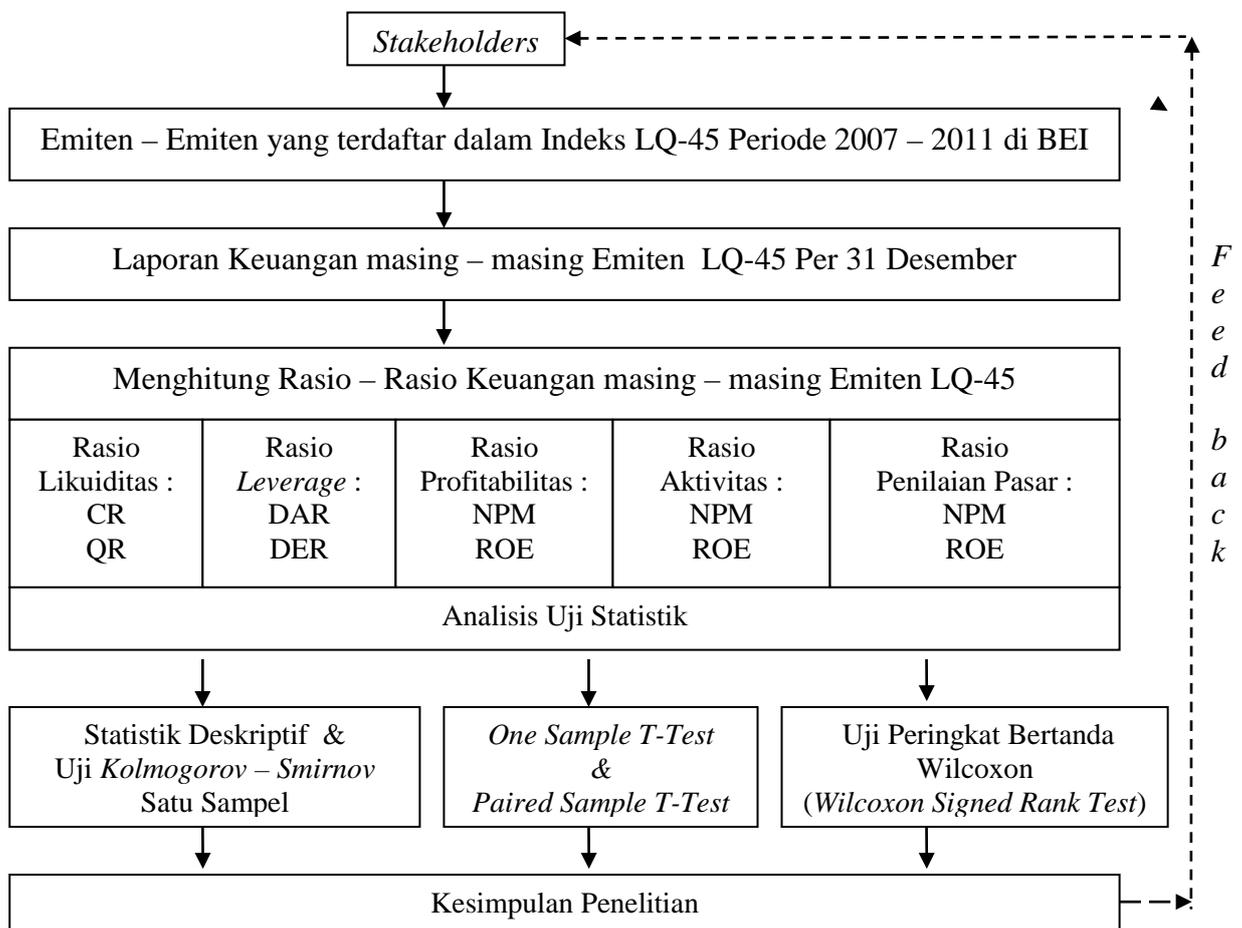
b. *Price earning ratio* (PER). Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham atau *Earning Per share* (EPS). Rasio PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor, semakin kecil PER suatu saham, semakin bagus, karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah.

Kerangka Berpikir. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menyatakan dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan. Lebih jauh menurut menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan. Namun dengan melihat dan menganalisis dengan mempergunakan rasio keuangan telah memberi suatu bagian gambaran mengenai kondisi kesehatan perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini mencakup pengamatan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam indeks Liquid-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Komponen laporan keuangan tahunan seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia dan dipublikasikan di bursa efek.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah kinerja keuangan pada emiten LQ-45 mengalami peningkatan selama periode 2007 sampai dengan periode 2011 di BEI. Kinerja keuangan merupakan variabel penelitian yang dianalisis secara mandiri melalui rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (CR dan QR), rasio *leverage* (DAR dan DER), rasio profitabilitas (NPM dan ROE), rasio aktivitas (ITO dan TATO), dan rasio penilaian pasar (PBV dan PER).

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini, terdiri dari berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) Satu Sampel, uji analisis statistik parametrik yaitu *one sample t-test* dan *paired sample t-test*, serta uji dengan analisis statistik non – parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*). Kemudian hasil dari ketiga analisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Dimana kesimpulan dari penelitian dapat menjadi (*feed back*) yaitu informasi penting bagi *stakeholders* [lihat gambar 2].



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: diolah penulis

Perumusan Hipotesis. Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka ada tiga hipotesis alternatif yang diajukan:

Ha1 : Nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011 cenderung meningkat.

Ha2 : Ada perubahan yang meningkat pada nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011.

Ha3 : Ada peningkatan nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011.

METODE

Populasi. Menurut Sugiyono (2008:80), pengertian populasi adalah “*wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya*”.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat penelitian penulis di mana BEI merupakan tempat yang memiliki sumber informasi memadai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masih terdaftar sebagai anggota indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pemilihan Sampel. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 45 perusahaan termasuk institusi keuangan. Dengan menggunakan teknik *purposive*, maka akhirnya terkumpul 15 perusahaan. Kriteria *purposive sampling* adalah: (1) Sampel akan ditarik dari emiten yang konsisten selalu masuk dalam indeks LQ-45 selama periode 2007 sampai dengan 2011.; (2) Perusahaan bukan dalam sektor keuangan seperti bank dan non bank (misal asuransi, sekuritas dan *leasing*).; (3) Emiten LQ-45 memiliki kelengkapan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember terutama informasi rasio keuangan, jumlah lembar saham beredar yang dilaporkan secara lengkap selama periode 2007 sampai dengan 2011.; (4) Data referensi harga saham emiten LQ-45 dari periode Desember 2007 sampai dengan periode Desember 2011. Ke-15 emiten yang konsisten masuk ke dalam anggota indeks LQ-45, kemudian untuk emiten BBKA dan PNBK akan dikeluarkan dari anggota populasi penelitian, karena emiten tersebut merupakan emiten sektor keuangan yang mempunyai laporan keuangan yang berbeda dengan laporan keuangan emiten sektor industri. Sehingga pada akhirnya anggota populasi yang terpilih sebagai anggota sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Anggota Sampel Penelitian berikut Klasifikasi Industrinya

No.	Kode Efek	Nama Emiten Lq 45	Berdiri	Klasifikasi Industri	Harga Penawaran (Rp)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	03 Oktober 1988	Perkebunan	1,550
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	05 Juli 1968	Tambang	1,400
3	ASII	Astra Internasional Tbk	20 Februari 1957	Otomotif	14,850
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	30 Juni 1971	Rokok	10,250
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	24 Agustus 1951	Otomotif	5,500
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Agustus 1990	Makanan	6,200
7	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	16 Januari 1985	Semen	10,000
8	ISAT	INDOSAT Tbk	10 November 1967	Telekomunikasi	7,000
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	10 September 1966	Farmasi	7,800
10	SMCB	Semen Cibinong Tbk	15 Juni 1971	Semen	10,000
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	11 Januari 1901	Telekomunikasi	2,800
12	UNTR	United Tractors Tbk	11 Januari 1901	Perdagangan	7,250
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	05 Desember 1933	Kosmetik / RT	3,175

Sumber: Data PRPM, BEI (diolah penulis), Maret 2012

Operasionalisasi Variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan, merupakan variabel yang dianalisis secara mandiri dan komparatif. Kinerja keuangan akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.
2. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, maka dapat menimbulkan kondisi berbahaya bagi perusahaan.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila rasio ini dalam kondisi menurun, maka perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.
4. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Apabila perputaran rasio aktivitas tinggi, berarti semakin aktif aktiva perusahaan.
5. Rasio penilaian pasar adalah rasio yang mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Apabila rasio ini tinggi, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sebagai landasan-landasan teori bagi penulisan skripsi ini, yang dapat diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, dan websites (www.idx.co.id), serta data sekunder dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis data statistik adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2008 :147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif hanya untuk mendeskripsikan data sampel penelitian selama periode 2007 – 2011, terdiri dari penentuan nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
2. Uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) Satu Sampel. Menurut Ghazali (2006: 37), uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) satu sampel merupakan uji berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji K-S satu sampel di dalam penelitian ini untuk menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis, yaitu distribusi normal.
3. Uji t Satu Sampel (*One Sample t Test*). Menurut Pratisto (2004:9), uji t satu sampel digunakan untuk menguji apakah rata-rata satu sampel berbeda nyata atau tidak dengan suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding. Penulis membandingkan data penelitian ini berdasarkan periode waktu penelitian yakni dari periode 2007 sampai dengan periode 2011.

4. Uji t Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*). Menurut Wahyono (2008:117), uji t untuk dua sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, yakni pengujian data penelitian periode sebelum dan setelah yang berdasarkan pada periode penelitian ini, yaitu dari periode 2007 sampai dengan periode 2011.
5. *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menurut Ghozali (2006 : 66) mengemukakan bahwa jika nilai relatif dan arah perbedaan kita pertimbangkan, maka kita dapat menggunakan uji yang lebih kuat yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Oleh karena uji ini memberikan bobot lebih untuk setiap pasangan yang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan pasangan yang menunjukkan perbedaan kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif dan Kolmogorov-Smirnov one sample. Nilai rasio-rasio keuangan dari periode 2007 s/d 2011 menunjukkan bahwa dari 13 anggota emiten LQ-45, yang memiliki nilai minimum paling kecil terdapat pada rasio PER, nilai maksimum paling besar terdapat pada nilai rasio ITO, dan nilai rata-rata (*mean*) rasio keuangan dari periode 2007 s/d 2011 memiliki nilai berkisar antara 0,134 – 17,064 dengan standar deviasi berkisar antara 0,141 – 30,682. Untuk penjelasan lebih jelasnya kita dapat melihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Periode 2007-2011

Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai CR	13	0.634	4.176	1.749	0.958
Nilai QR	13	0.366	3.272	1.208	0.774
Nilai DAR	13	0.258	0.836	0.542	0.161
Nilai DER	13	0.372	4.212	1.642	1.108
Nilai NPM	13	-0.052	0.478	<u>0.134</u>	<u>0.141</u>
Nilai ROE	13	-0.046	0.716	0.275	0.215
Nilai ITO	13	1.826	<u>109.938</u>	<u>17.064</u>	<u>30.682</u>
Nilai TATO	13	0.314	2.45	1.000	0.603
Nilai PBV	13	0.912	13.694	3.352	3.485
Nilai PER	13	<u>-2.86</u>	52.202	14.538	13.639

Sumber: Data BEI (Laporan Keuangan Emiten LQ-45) diolah SPSS 12.0 *for window*

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai rasio keuangan yang tidak berdistribusi normal adalah nilai rasio ITO sebesar 0,025 (karena nilai rasio ITO < tingkat signifikan 5 %), sedangkan untuk kesembilan rasio lainnya termasuk ke dalam distribusi normal.

Analisis One Sample T test. Uji satu sample ini tergolong hipotesis deskriptif. Pengujian hipotesis alternatif pertama (**Ha1**) berdasarkan uji t satu sampel, rumusan hipotesisnya adalah nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011 cenderung meningkat, maka hipotesis statistik adalah

Ho : Nilai Rasio keuangan $t_{+1} =$ Nilai Rasio keuangan t

Ha1 : Nilai Rasio keuangan $t_{+1} \neq$ Nilai Rasio keuangan t

Tabel 3. Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov one sample* Periode 2007 – 2011

Rasio Keuangan	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Nilai CR	13	0.546
Nilai QR	13	0.410
Nilai DAR	13	0.852
Nilai DER	13	0.773
Nilai NPM	13	0.753
Nilai ROE	13	0.634
Nilai <u>ITO</u>	13	<u>0.025</u>
Nilai TATO	13	0.746
Nilai PBV	13	0.106
Nilai PER	13	0.490

Sumber: Data BEI (Laporan Keuangan Emiten LQ-45) diolah SPSS 12.0 *for window*

Pengujian hipotesis alternatif yang pertama (Ha1) berdasarkan uji t satu sampel tingkat signifikansi (α) sebesar 10 % dan uji dua sisi (2 *tailed*) sehingga dasar pengambilan keputusan (Arif, 2004:12), yaitu terdiri dari :

- Jika probabilitas $> 0,1$ (α) maka Ho diterima. Jika probabilitas $< 0,1$ (α) maka Ho ditolak (Ha diterima).
- Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima. Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak (Ha diterima).

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai rasio keuangan yang menerima **Ha1** adalah nilai rasio DER, ROE, PBV, dan PER, berarti ke-4 rasio tersebut terbukti ada peningkatan yang terjadi selama periode 2007 – 2011. Sedangkan rasio keuangan yang menerima Ho adalah nilai rasio CR, QR, DAR, NPM, ITO, dan TATO.

Tabel 4. Hasil Analisis *One Sample T test* Periode 2007 – 2011

No.	Rasio Keuangan	2007		2008		2009		2010		2011	
		Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t
1	Rasio	0.46	-0.763	0.743	0.335	0.907	-0.119	0.639	0.481	0.886	-0.146
	Likuiditas	0.422	-0.832	0.49	0.713	0.966	0.043	0.957	0.055	0.636	-0.485
2	Rasio	0.427	0.822	0.496	0.702	0.952	-0.061	0.769	-0.301	0.249	-1.211
	<i>leverage</i>	0.278	1.137	0.72	0.367	0.394	-0.884	0.221	-1.29	<u>0.092</u>	<u>-1.829</u>
3	Rasio	0.309	1.063	0.455	-0.77	0.332	-1.01	0.347	-0.979	0.235	-1.251
	Profitabilitas	0.117	1.688	<u>0.038</u>	<u>-2.34</u>	<u>0.015</u>	<u>-2.852</u>	<u>0.006</u>	<u>-3.368</u>	<u>0.005</u>	<u>-3.383</u>
4	Rasio	0.811	-0.244	0.976	-0.03	0.796	0.264	0.921	-0.101	0.954	0.059
	Aktivitas	0.494	-0.705	0.608	0.526	0.928	-0.092	0.996	-0.005	0.912	0.113
5	Rasio	<u>0.016</u>	<u>-2.788</u>	0.791	0.271	0.601	-0.537	0.907	0.119	0.313	1.052
	PenilaianPasar	<u>0.004</u>	<u>-3.526</u>	0.575	-0.58	0.807	0.249	0.823	-0.229	<u>0.03</u>	<u>2.467</u>

Sumber : Data BEI (Laporan Keuangan Emiten LQ-45) diolah SPSS 12.0 *for windows* dan MS. Excel 2007

Analisis Uji t Dua Sampel Berpasangan (Paired Sample t Test). Pengujian hipotesis alternatif pertama (Ha2) berdasarkan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*), rumusan hipotesisnya adalah Ada perubahan yang meningkat pada nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011, maka hipotesis statistik adalah (nilai CR merupakan sebagai contoh hipotesis statistik, dan untuk rasio keuangan lainnya adalah sama):

$$H_0 : CR_{(t+2)} - CR_{(t+1)} = CR_{(t+1)} - CR_t$$

$$H_{a2} : CR_{(t+2)} - CR_{(t+1)} \neq CR_{(t+1)} - CR_t$$

Dan, dasar pengambilan keputusan untuk analisis *Paired Sample t Test* adalah sama seperti dasar keputusan *One Sample T test*.

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai rasio keuangan yang menerima H_{a1-2} adalah nilai rasio ITO, PBV, dan PER, berarti ke-3 rasio tersebut mengalami perubahan yang meningkat selama periode 2007 – 2011. Sedangkan rasio keuangan yang menerima H_0 adalah rasio CR, QR, DAR, DER, NPM, ROE, TATO.

Tabel 5. Hasil Analisis *Paired Sample t Test* Periode 2007 – 2011

No.	Rasio Keuangan		2008-2007		2009-2008		2010-2009		2011-2010	
			Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t	Sig. (2-tailed)	t
1	Rasio Likuiditas	a) Nilai CR	0.206	1.336	0.622	-0.51	0.448	0.785	0.261	-1.18
		b) Nilai QR	0.115	1,700	0.326	-1.02	0.985	0.019	0.252	-1.205
2	Rasio <i>Leverage</i>	a) Nilai DAR	0.611	-0.522	0.225	-1.28	0.8	-0.259	0.422	-0.831
		b) Nilai DER	0.224	-1.282	0.12	-1.68	0.386	-0.9	0.213	-1.315
3	Rasio Profitabilitas	a) Nilai NPM	0.243	-1.228	0.491	-0.71	0.567	0.589	0.401	-0.87
		b) Nilai ROE	0.118	-1.683	0.344	-0.99	0.708	-0.383	0.877	0.158
4	Rasio Aktivitas	a) Nilai ITO	0.956	0.056	<u>0.086</u>	<u>1.871</u>	0.309	-1.063	0.382	0.907
		b) Nilai TATO	0.145	1.559	0.267	-1.16	0.75	0.326	0.665	0.444
5	Rasio Penilaian Pasar	a) Nilai PBV	<u>0.021</u>	<u>2.651</u>	0.304	-1.08	0.161	1.494	<u>0.019</u>	<u>2.708</u>
		b) Nilai PER	<u>0.029</u>	<u>2.472</u>	0.7	0.395	0.71	-0.38	0.142	1.573

Sumber: Data BEI (Laporan Keuangan Emiten LQ-45) diolah SPSS 12.0 *for windows* dan MS. Excel 2007

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Untuk membuktikan H_{a3} yaitu ada peningkatan nilai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007-2011. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2006: 68) ada dua jenis yaitu: (1) Dengan membandingkan antara nilai probabilitas hitung (SPSS) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 10 % .; (2) Dengan membandingkan antara perhitungan manual (tabel H) dengan tingkat signifikansi α sebesar 10 % .

Dengan dasar pengambilan kedua keputusan di atas harus sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,1$ (α) maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,1$ (α) maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Tabel 6 berikut ini merupakan hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon* pada periode 2008 – 2007 baik diuji secara SPSS dan manual, dimana periode ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang menerima H_{a3} adalah nilai rasio QR, ROE, ITO, PBV dan PER, sedangkan rasio keuangan yang menerima H_0 adalah nilai rasio CR, DAR, DER, NPM, dan TATO.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks* Periode 2008-2007

No.	Rasio Keuangan	Ranks				Sum of Ranks		Wilcoxon Signed Ranks Test			
		Negative Ranks (a)	Positive Ranks (b)	Ties (c)	Total (N)	Negative Ranks (a)	Positive Ranks (b)	Nilai Hitung Z	Sig. (2-tailed) SPSS	Sig. (2-tailed) Tabel H	
1	Rasio Likuiditas	a) Nilai CR	8	5	0	13	66	25	-1.433	0.152	0.167
		b) Nilai QR	8	3	2	13	54	12	-1.867	<u>0.062</u>	<u>0.067</u>
2	Rasio <i>Leverage</i>	a) Nilai DAR	4	9	0	13	26	65.5	-1.365	0.172	0.168
		b) Nilai DER	5	8	0	13	27	64	-1.293	0.196	0.191
3	Rasio Profitabilitas	a) Nilai NPM	5	7	1	13	24	54	-1.184	0.237	0.176
		b) Nilai ROE	2	9	2	13	11	55	-1.956	<u>0.050</u>	<u>0.002</u>
4	Rasio Aktivitas	a) Nilai ITO	11	2	0	13	71	20	-1.782	<u>0.075</u>	<u>0.0804</u>
		b) Nilai TATO	9	4	0	13	68	23	-1.54	0.123	0.167
5	Rasio Penilaian Pasar	a) Nilai PBV	11	2	0	13	88	3	-2.97	<u>0.003</u>	<u>0.001</u>
		b) Nilai PER	11	2	0	13	79	12	-2.341	<u>0.019</u>	<u>0.017</u>

Sumber: Data BEI (Laporan Keuangan Emiten LQ-45) diolah SPSS 12.0 for windows dan MS. Excel 2007

Rekapitulasi hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dari periode 2007 sampai dengan 2011 kita dapat melihatnya pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks* Periode 2007 – 2011

Rasio Keuangan		2008 - 2007		2009 - 2008		2010 - 2009		2011 - 2010	
		Ho	Ha 1						
		Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima
Rasio Likuiditas	CR	√		√		√		√	
	QR		√	√		√			√
Rasio <i>Leverage</i>	DAR	√		√		√		√	
	DER	√			√	√		√	
Rasio Profitabilitas	NPM	√		√		√		√	
	ROE		√	√		√		√	
Rasio Aktivitas	ITO		√	√		√		√	
	TATO	√		√		√		√	
Rasio Penilaian Pasar	PBV		√	√		√			√
	PER		√	√		√			√

Sumber: Uji wilcoxon signed ranks dari periode 2007 – 2011

PENUTUP

Simpulan. Berikut ini dikemukakan simpulan mengenai penilaian kinerja keuangan pada emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 8 merupakan tabulasi ikhtisar penelitian antara perumusan masalah, hipotesis, dan hasil analisis, berikut di bawah ini:

Tabel 8. Ikhtisar Penelitian

No	Perumusan masalah	Hipotesis alternatif (Ha)	Hasil analisis
1	Apakah kinerja keuangan pada emiten LQ-45 yang diukur dari rasio likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar mengalami peningkatan selama periode 2007 - 2011 ?	<p>Ha 1 : Nilai rasio likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 cenderung meningkat.</p> <p>Ha 2 : Ada perubahan yang meningkat pada nilai rasio likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007 - 2011.</p> <p>Ha 3 : Ada peningkatan pada nilai rasio likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar pada emiten LQ-45 selama periode 2007 - 2011.</p>	<p>1. Nilai DER periode 2011.</p> <p>2. Nilai ROE periode 2008 s.d. 2011.</p> <p>3. Nilai PBV periode 2007.</p> <p>4. Nilai PER periode 2007 dan 2011.</p> <p>1. Nilai rasio ITO periode 2009-2008.</p> <p>2. Nilai rasio PBV periode 2009-2008 dan periode 2011 - 2010.</p> <p>3. Nilai PER periode 2008 - 2007.</p> <p>1. Nilai QR periode 2008-2007 dan periode 2011-2010.</p> <p>2. Nilai DER periode 2009-2008.</p> <p>3. Nilai rasio ROE periode 2008 - 2007.</p> <p>4. Nilai rasio ITO periode 2008-2007.</p> <p>5. Nilai rasio PBV periode 2008-2007 dan periode 2011-2010.</p> <p>6. Nilai PER periode 2008-2007 dan periode 2011-2010.</p>
2	Kinerja keuangan mana dari emiten LQ-45 yang paling dominan peningkatannya selama periode 2007 - 2011 ?	-	Rasio Penilaian pasar (PBV dan PER).

Sumber: Hasil penelitian penulis.

Nilai rasio keuangan yang telah diuji dengan *one sample t-test*, *paired sample t-test*, dan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada emiten LQ-45 selama periode 2007 – 2011 adalah rasio QR, DER, ROE, ITO, PBV, dan PER.

Nilai rasio keuangan yang paling dominan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada emiten LQ-45 di BEI selama periode 2007 – 2011 (dapat dilihat tabel 8) adalah rasio penilaian pasar (PBV dan PER). Rasio ini terbukti selalu mengalami peningkatan selama periode penelitian, dan sesuai dengan hasil uji statistik (*one sample t-test*, *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*). Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang lazim dipergunakan oleh para investor dan pelaku pasar modal, karena rasio ini dapat

menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di BEI. Rasio penilaian pasar dapat dijadikan sebagai *benchmark* (tolak ukur) yang mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, *stakeholders* (khususnya investor) dapat menjadikan rasio penilaian pasar sebagai salah satu kontribusi didalam pengambilan keputusan berinvestasi pada saham-saham dari emiten LQ-45 di BEI.

Saran. Saran-saran yang diajukan untuk pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut **Pertama.** Peningkatan nilai rasio keuangan (CR, DAR, NPM, dan TATO) yang relatif kecil pada ke-13 emiten LQ-45 tidak dapat mewakili kinerja keuangan pada emiten LQ-45 (secara populasi). Untuk meningkatkan ke-4 nilai rasio tersebut dengan cara pihak manajemen (emiten LQ-45) harus dapat menganalisis kembali atas laporan keuangan perusahaannya dan disesuaikan dengan prinsip atau sifat dan elemen dasar dari akuntansi (keuangan), yang dijelaskan dalam *Accounting Principle Board* (APB) No.4. Keterkaitan dengan konvergensi IFRS juga menarik untuk dibicarakan. **Kedua.** Untuk nilai ke-6 rasio keuangan yang telah diuji di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi bagi *stakeholders* (khususnya investor) didalam melakukan tindakan pengambilan keputusan berinvestasi pada saham-saham LQ-45 di BEI. **Ketiga.** Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil, maka penulis menyarankan untuk memperbesar jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya, dengan tujuan semakin banyak jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian diharapkan dapat mewakili suatu populasi (LQ-45). **Keempat.** Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya mendeskripsikan atas penilaian kinerja keuangan pada emiten LQ-45. Para peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah diuji di dalam penelitian ini, yang kemudian dianalisis secara analisis regresi ataupun analisis korelasi, dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan (berarti) dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, L.S. (2003). Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Yogyakarta: ANDI.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin (2006). Pasar Modal di Indonesia, Edisi ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, I. (2006). Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik, Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2006). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS, Semarang: Undip.
- Harahap, S. S. (2007). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. (2001). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Ke-1, terjemahan oleh Chaerul D. Djakman, Jakarta: Salemba Empat.
- Miswanto dan E. Widodo (1998). Manajemen Keuangan 1, Jakarta: Gunadarma.
- Pratisto, A. (2004). Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahardjo, B. (2005). Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Siamat, D. (2004). Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ke-4, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Skousen, K. F. (2001). Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. dan E. Untung (2008). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, M. dan S. Wahyuni (2006). Metodologi Penelitian Bisnis, Yogyakarta: ANDI.
- Wahyono, T. (2008). Belajar Sendiri SPSS 16, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Weston, J. F. dan E.F. Brigham (1998). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, jilid ke-1, Jakarta: Salemba Empat.